

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai- nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang di sempurnakan lagi menjadi kurikulum 2013 yaitu dalam UU Sisdiknas, menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi Abad 21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Di dalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan seterusnya. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang

memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : kecerdasan, bakat, keterampilan/kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental dan lainnya. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Swasta YAPIM Sei Gelugur 1 untuk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan khususnya pada mata diklat Menggambar Teknik pada bulan Maret 2015. Observasi di SMK Swasta YAPIM Sei Gelugur 1 menunjukkan hasil belajar Menggambar Teknik siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 70,0 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat I untuk standar kompetensi Menggambar Teknik pada Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 69,3.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh faktor internal adalah disiplin belajar. Disaat pelajar-pelajar keluar pada saat jam pelajaran berlangsung berarti pelajar itu telah melanggar disiplin sekolah dan disiplin belajar. Kemudian dari segi pekerjaan

rumah (PR), masih ada siswa yang tidak mengerjakannya, maka dari situ disiplin belajar siswa juga kurang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan disiplin diri siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum 2013, karena strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang diperoleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Menggambar Teknik merupakan materi pelajaran teori yang meliputi beberapa materi pokok salah satunya adalah gambar sebagai bahasa teknik, fungsi gambar, sifat – sifat gambar, kelengkapan gambar teknik, pengenalan bentuk garis gambar dan sebagainya.

Strategi pembelajaran kontekstual menempatkan siswa pada keterlibatannya didalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks

kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip pembelajaran kontekstual tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan rumus-rumus yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian pembelajaran kontekstual, maka dapat memberi petunjuk tentang perlunya penerapan strategi belajar yang sesuai dan dibarengi dengan disiplin yang baik sehingga dapat membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas, maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Menggambar Teknik kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAPIM Sei Gelugur 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional?
3. Apakah strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menggambar Teknik?
4. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik?
5. Apakah strategi pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik?
6. Apakah strategi pembelajaran kontekstual mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran yang berbeda?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi Menggambar Teknik yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar

Menggambar Teknik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAPIM Sei Glugur 1”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Menggambar Teknik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta YAPIM Sei Glugur 1?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kontekstual memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menggambar Teknik siswa Tingkat X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAPIM Sei Gelugur 1?
2. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menggambar Teknik siswa Tingkat X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAPIM Sei Gelugur 1?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik siswa Tingkat X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAPIM Sei Gelugur 1?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:

1. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menggambar Teknik tentang pengaruh strategi pembelajaran kontekstual.
2. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat Menggambar Teknik tentang pengaruh strategi Pembelajaran konvensional.
3. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya mata diklat Menggambar Teknik tentang pengaruh strategi pembelajaran.